



Peranan Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sebagai Restorasi Terhadap Perilaku Remaja Kristen Masa Kini

Viktor Deni Siregar¹, Ester Debora br Siburian², Elfrida Elena Br Silaban³, Sinta Tiarnauli Siburian⁴, Yunira Nababan⁵

Sekolah Tinggi Teologi REAL Batam

viktordenisiregar@gmail.com

Article Info

Abstrak

Kata kunci: Pendidikan Agama Kristen Keluarga, Perilaku Remaja Masa Kini, Restorasi

Remaja sebagai generasi masa depan gereja dan bangsa tentunya harus diberikan perhatian dan didikan yang baik agar perilakunya menjadi sesuai dengan norma yang ada. Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga yaitu sebagai didikan yang paling utama untuk mengajarkan bagaimana pribadi Tuhan dengan Manusia. Pendidikan Agama Kristen tidak dapat dibatasi oleh ruang dan waktu karna memiliki sifat yang sangat fleksibel dan bisa dilakukan dimana saja. Peran yang diberikan Pendidikan Agama Kristen itu sendiri tentunya harus memberikan pengajaran tentang kenyataan hidup agar remaja mampu memiliki pengertian dalam tujuan hidupnya. Peran Pendidikan Agama Kristen diantaranya dalam Keluarga untuk memberikan perilaku yang baik di masa kini yaitu; Keluarga pusat didikan perilaku, memberikan teladan, restorasi, keluarga tempat peribadatan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif kepustakaan, dengan mengumpulkan kajian-kajian yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan baik melalui buku-buku, prosiding, jurnal nasional dan internasional. Kemudian melakukan analisis, memberikan argument dan menemukan hasil kajian. Tujuan penelitian dilakukan agar remaja Kristen pada masa kini memiliki perilaku yang lebih baik melalui Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga dan agar remaja Kristen tidak melenceng dari pada pribadi Yesus itu sendiri sebagai pribadi yang sempurna dalam segala hal.

Keywords: Family Christian Education, Adolescent Behavior, Restoration

Abstract

Teenagers as the future generation of the church and nation must be given proper attention and education so that their behavior is in accordance with existing norms. Christian Religious Education in the family is the most important education to teach how the person of God is with Humans. Christian Religious Education cannot be limited by space and time because it is very flexible and can be done anywhere. The role given by Christian Religious Education itself, of course, must provide teaching about the realities of life so that adolescents are able to have an understanding of their life goals. Christian Religious Education is role includes in the family to provide good behavior in the present, namely; Family behavioral education center, setting an example, restoration, family place of worship. This research was conducted using a qualitative descriptive literature method, by collecting studies related to research conducted either through books, proceedings, national and international journals. Then do the analysis, provide arguments and find the results of the study. The purpose of the research was conducted so that today's Christian youth have better behavior through Christian Religious Education in the Family and so that Christian youth do not deviate from the person of Jesus himself as a perfect person in all respects.

PENDAHULUAN

Remaja sebagai suatu objek dan subjek dalam keberlangsungan masa depan baik itu bangsa, negara, dan agama. Remaja atau dalam Bahasa latin dikatakan sebagai *adolescence* yang memiliki arti adanya fase pertumbuhan yang terus terjadi hingga kepada kematangan fisik dan akan mempengaruhi segala aspek yang ada dalam diri seorang remaja. Berbagai tantangan dan rintangan yang akan dihadapi untuk menjadikan perilaku remaja menjadi baik dan sesuai dengan pribadi Yesus itu sendiri, karena remaja masih di anggap sebagai pribadi yang masih labil atau tidak stabil khususnya dalam perilaku sehingga didikan yang diberikan tidaklah boleh semata memberikan disiplin yang keras namun harus adanya pengertian-pengertian agar remaja mengalami perubahan perilaku atau pertumbuhan perilaku yang baik.

Setiap remaja Kristen tentunya membutuhkan didikan dan tidak boleh untuk dilalaikan karna penanaman perilaku yang baik dan memiliki karakter yang sesuai dengan Firman Tuhan, PAK dalam Keluarga memiliki kontribusi yang sangat besar. Remaja yang sudah memiliki karakter baik, tentunya orang tua sudah memberikan didikan maksimal sehingga remaja Kristen turut akan apa saja hal yang baik dalam kehidupannya.

Survey yang dilakukan Michelle Lenzi, dkk mengemukakan para remaja 9-17 tahun yang berada di Eropa yang mengungkapkan bahwa lebih dari 50% remaja menggunakan media sosial setiap hari dan 16% lebih memilih berkomunikasi melalui online dibandingkan dengan tatap muka, tentunya ini akan sangat mempengaruhi komunikasi dan respon perilaku remaja di masa kini.¹ Berbicara mengenai perilaku, 2 kasus kekerasan oleh remaja yaitu salah satunya dengan menendang seorang nenek di Tapanulis Selatan hingga tersungkur, tentu kurangnya didikan yang diberikan oleh orang tua mempengaruhi perilaku remaja tersebut.² begitu juga dengan remaja Kristen masa kini harus diberikan didikan yang baik dan benar tidak terjadi penyimbangan moral dan etika bagi remaja Kristen. Melalui hal tersebut dapat dianalisis bahwa perilaku peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yang primer pada masa kini yaitu; pertama, Gadget sebagai pemberi kecukupan kebutuhan, dan kedua, kurangnya didikan dan peran keluarga atau orang tua.

¹ Devita Savitri, "Studi Soal Remaja Di 43 Negara: Ada Relasi Antara Kemiskinan Dan Kecanduan Medsos," *DetikEdu* (Jakarta, December 27, 2022).

² Nikita Rosa, "Viral 2 Kasus Kekerasan Oleh Remaja, KPAI Sebut Faktor Pola Asuh-Kurangnya Panutan," *DetikEdu* (Jakarta, November 27, 2022).

Melihat akan kebutuhan Remaja terhadap Sosial Media dan Smartphone tentunya bukan hanya memberikan dampak yang positif namun adanya dampak negative yang diberikan, Siregar dalam hasil kajiannya mengenai konflik yang dialami oleh remaja di masa kini yaitu remaja akan mengalami kecanduan Internet, Game Online, terlibat dalam Penyebaran Berita Hoax dan SARA, Perubahan sikap, dan Pengaruh Psikologi terhadap Remaja.³ Melalui hasil kajian tersebut tentu remaja akan mengikuti hal yang dianggap memenuhi kesenangan diri dan akan bertahan dalam kebiasaan tersebut sehingga perilaku akan menjadi tidak baik dalam menghadapi kenyataan hidup.

Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga tentunya memberikan perannya terhadap perilaku remaja di masa kini, penulis memberikan argument terhadap problem yang ada agar orang tua semakin lebih mengarahkan didikan semaksimal mungkin dalam menentukan perilaku remajanya kepada arah yang benar yaitu Pribadi Yesus. PAK dalam Keluarga juga akan memerangi hal-hal yang kurang baik bagi perilaku remaja khususnya penggunaan gadget untuk sosial media. Talizaro dalam hasil kajiannya mengatakan bahwa harus selektif untuk melihat apa yang akan dilakukan di dalam sosial media agar tidak terjadi penyimpangan pemanfaatan sosial media dan itu mempengaruhi perilaku remaja apabila salah dalam menggunakannya.⁴

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Tafonao mengatakan bahwa Peran Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga berfungsi sebagai wadah untuk membentuk perilaku setiap remaja dan menghadapi permasalahan remaja Kristen yang ada, tempat saling percaya, pusat didikan pengajaran Agama, dan berinteraksi.⁵ Iring Lalo dalam kajiannya mengenai peran PAK dalam Keluarga terhadap perilaku remaja menjelaskan tentang pentingnya memberikan

³ Viktor Deni Siregar and Talizaro Tafonao, "Berbagai Konflik Dialami Oleh Remaja Di Era Digital 4.0 Ditinjau Dari Psikologi Perkembangan Afektif," in *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*, vol. 1, 2021, 13–20, <https://prosiding.stekom.ac.id/index.php/SEMNASTEKMU/article/view/79>.

⁴ Talizaro Tafonao and Prasetyo Yuliyanto, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Memerangi Berita Hoaks Di Media Sosial," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 1 (2020): 1–12.

⁵ Talizaro Tafonao, "PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM KELUARGA TERHADAP PERILAKU ANAK," *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2018): 121–133.

waktu oleh orang tua terhadap anak remaja untuk dibimbing, memberikan teladan, dan duduk bersama untuk saling berkomunikasi bersama anak remaja .⁶

Peneliti melihat terhadap penelitian sebelumnya bahwa yang dilakukan oleh talizaro hanya menyatakan PAK dalam Keluarga sebagai Wadah membentuk perilaku, tempat untuk saling percaya, interaksi dan pusat Pendidikan agama Kristen, sedangkan Iring Lalp lebih kepada memanfaatkan waktu kepada anak-anak dan berkomunikasi. Peneliti memberikan sumbangsi lebih kepada bagaimana PAK dalam Keluarga tersebut menjalankan peran yang hakiki, yaitu; Pertama, Keluarga pusat didikan perilaku, Kedua, memberikan teladan, Ketiga, restorasi, dan Keempat, keluarga tempat peribadatan.

METODE

Kajian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif kepustakaan. Bogdan dan Taylor dalam buku Farida menjelaskan metode penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang memberikan hasil data deskriptif berupa kata-kata bersifat tertulis melalui pengamatan. Dengan mengumpulkan dokumen-dokumen artikel nasional maupun Internasional, Prosiding, buku-buku dan observasi lalu penulis melakukan kajian analisis untuk menemukan argument terhadap kajian dan ditemukan hasil dari penelitian yang dilakukan penulis.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga

Kekristenan memiliki suatu konsep didikan yang diberikan dengan turun-temurun dan baik adanya, sehingga adanya perintah yang diberikan terhadap setiap orang tua untuk memberikan Pendidikan yang baik dan benar bagi anaknya. Melihat kontras pada Ulangan 6:4-9 sangat jelas suatu pengajaran yang harus diajarkan kepada anak untuk mengasihi Tuhan, sehingga dengan mengasihi Tuhan pastinya akan dengan sistematis mengasihi keluarga dan spiritualitas maupun perilaku anak akan menjadi lebih baik. Keluarga tentunya menjadi dasar

⁶ NORAYATI IRING LALO, "PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM KELUARGA TERHADAP PERILAKU GENERASI MUDA," *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi* 1, no. 2 (2021): 97–102.

⁷ Farida Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa," *pendidikan bahasa* 1, no. 1 (2014): 38–42.

Pendidikan agama yang harus dipahami, dimaknai, dan di perhatikan dengan baik agar anak tidak menunjukkan perilaku yang lebih mengutamakan keinginan pribadi.

Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga menjadi suatu hal yang penting untuk tetap ada dalam keluarga Kristen. Harianto dalam bukunya yang memberikan penjelasan mengenai Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga bahwa hal ini, sang ayah harus mengajar pendidikan agama Kristen berpusat pada hukum Allah dan urban melalui sistem imamat sebagai berikut: (a) Allah telah memberikan Sepuluh Hukum kepada umat Israel (Kel.20:1-17), (b) perintah untuk mengasihi Allah (Ul.6:4-9), (c) adanya peraturan-peraturan yang mengatur ibadah dan hubungan sosial⁸. Tiga point yang diberikan dalam kajian harianto tentunya sangat tepat untuk diterapkan bagi remaja masa kini apabila orang tua khususnya ayah yang menjadi sorotan dalam hal ini dengan hikmat dan tegas. Penulis melihat keterkaitan yang terjadi apabila setiap hukum Allah, mengasihi Allah dan Peraturan ibadah dengan sosial diterapkan tentu akan mempengaruhi perilaku dan respon anak Ketika menghadapi isu-isu maupun kemajuan teknologi yang terjadi.

Remaja masa kini diperhadapkan dengan kecanggihan fasilitas kebutuhan dan style yang tentunya memberikan pengaruh terhadap perilaku mereka sebagai remaja Kristen yang sesungguhnya. Remaja Kristen ialah orang-orang Kristen yang masih mengalami puberitas sehingga masih mengalami keragu-raguan bahkan untuk tingkahlaku juga belum stabil. itu sebabnya didikan dalam keluarga sangat penting terhadap remaja Kristen untuk memberikan pedoman agar tidak salah untuk memanfaatkan, memilih, dan mempercayai suatu hal. Dalam kajian yang dilakukan Melkias mengenai Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Era digital, orang tua harus mengajarkan hingga tertanam nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Artinya bahwa sekuat dan sehebat apapun yang terjadi dari masa ke masa apabila sudah diajarkan dan ditanamkan nilai-nilai kekristenan tidak akan lagi berpengaruh dalam perilaku remaja Kristen sedari dini.⁹

⁸ Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini.*, iv. (Yogyakarta: ANDI, 2012).

⁹ Fredik Melkias Boiliu, "Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital," *TE DEUM: Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan* 10, no. 1 (2020): 107–119.

Keberadaan Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga menghadirkan berbagai pengalaman dan tantangan tersendiri bagi setiap individu. Tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan gaya zaman beserta perilakunya maka Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga juga harus tetap kokoh sehingga tidak adanya pergeseran didikan yang alkitabiah terhadap remaja Kristen masa kini. melihat urgensi terhadap Pendidikan agama Kristen dalam keluarga vonny dalam kajiannya mengatakan bahwa anak harus dapat mengenal dan Percaya akan Tuhan Yesus Kristus, sehingga anak tidak menyimpang dari apa yang diajarkan Firman Tuhan, anak bertindak hati-hati dengan Firman Tuhan, anak dapat memuliakan Tuhan, anak dapat menjadi garam dan terang bagi dunia sekitarnya.¹⁰ Artinya apabila anak sudah memiliki bagian yang penting dalam didikan tersebut maka perilaku anak menjadi lebih terarah dan tentunya baik.

Memberikan Teladan

Keluarga menjadi tempat yang sangat baik dalam pertumbuhan dan perkembangan perilaku anak remaja yang masih mengalami keragu-raguan dan keambiguan. Keluarga harus mampu memberikan teladan bagi anak-anak karena jika keluarga tidak memberikan dampak berupa teladan maka anak yang bertumbuh hingga remaja akan mengalami kurangnya figur untuk diteladani. Yesus sebagai figure yang harus diteladani khususnya terhadap Pendidikan Kristen dalam keluarga dan remaja, Andreas dalam kajiannya mengatakan bahwa semua manusia harus menjadikan Yesus sebagai teladan yang baik untuk perilaku, orang tua, guru, dan pemimpin, sehingga dalam keluarga bagi remaja harus memandang demikian sebagai suatu hal yang lebih baik.¹¹

Teladan dalam keluarga merupakan suatu dampak dari perilaku yang baik dari orang tua kepada anaknya sehingga sikap baik tersebut menjadi tolok ukur anak untuk melanjutkan kebiasaan baik tersebut dalam kehidupan anak, khususnya remaja Kristen di masa kini yang sebagai masa depan keluarga, gereja, bangsa, dan negara. Artinya keteladanan menjadi bagian yang penting terhadap perilaku remaja Kristen masa kini melihat perkembangan zaman yang

¹⁰ Ibid.

¹¹ Hendry Sinaga, "Kajian Teologi Tentang Peranan Kepala Keluarga Kristen Dalam Usaha Menciptakan Kebahagiaan," *DIDASKO Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2022): 13–23.

begitu banyak dipengaruhi oleh teknologi. Ketika lingkup keluarga terhadap perilaku anak hanya sebatas membesarkan anak dan berfikir karakter hanya terbentuk bertambahnya usia, maka ini ialah suatu hal yang salah dan pastinya remaja akan lebih cenderung untuk dipengaruhi dengan bentuk-bentuk sikap yang kurang atau tidak sesuai dengan pribadi Yesus.

Pola asuh dalam keluarga Kristen juga dapat diberikan sebagai suatu upaya untuk membentuk rasa keteladanan bagi anak remaja. Cenderung anak remaja yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kekristenan karena pola asuh orang tua yang kurang tepat dan baik. Harus diketahui secara pasti bahwa pola asuh yang baik dan benar akan mempengaruhi jati diri hidup anak remaja sehingga pola pikir mengenai teladan dalam keluarga sebagai suatu hal yang baik. Christiani dalam tulisannya mengatakan bahwa pola asuh sebagai suatu Pendidikan dalam keluarga upaya untuk membekali pengetahuan, sikap mental, keterampilan, nilai moral, dan keteladanan hidup.¹² Artinya menjawab kebutuhan terhadap perilaku anak remaja Kristen masa kini yang memiliki teladan hidup dan menjadi teladan bagi sekelilingnya.

Restorasi (Pemulihan)

Remaja Kristen masa kini memiliki permasalahan mereka masing-masing, melihat pada perkembangan zaman yang semakin pesat ini tentunya permasalahan yang paling dominan dialami remaja masa kini yaitu mengenai gadget dan hal-hal yang berkaitan dengan media online, dalam kajian yang dilakukan Siregar sudah jelas memaparkan permasalahan yang remaja alami pada masa kini, diantaranya kecanduan Internet, Game Online, penyebaran berita hoax dan SARA, perubahan sikap, dan pengaruh psikologis.¹³

Setiap orang tidak bisa untuk dipungkiri pastinya memiliki setiap permasalahannya yang berbeda-beda, semakin dewasa seseorang maka akan semakin berat tingkatan permasalahan yang dialami. Keluarga bukan hanya sebagai tempat didikan, namun keluarga juga harus menjadi tempat pemulihan bagi setiap remaja Kristen yang mengalami permasalahan. Keluarga sebagai suatu perwujudan kerajaan sorga di dalam dunia sehingga harusnya kebahagiaan yang dari pada Sorga maupun pemulihan akan setiap permasalahan.

¹² Bobby Putrawan Christiani Hutabarat, "Pengantar Pola Asuh Orang Tua Dalam Keluarga Kristen," *PNEUMATIKOS Jurnal Teologi Kependetaan* 11, no. 2 (2021): 84–94.

¹³ Siregar and Tafonao, "Berbagai Konflik Dialami Oleh Remaja Di Era Digital 4.0 Ditinjau Dari Psikologi Perkembangan Afektif."

Keluarga menjadi tempat yang terbaik untuk penyelesaian setiap permasalahan baik itu secara internal dan eksternal. Fleksibilitas dan kepercayaan yang diperoleh dalam keluarga tidak akan ditemukan dimanapun jika keluarga tersebut dalam keadaan yang baik dan benar. Menurut Supartini dalam Yuli anak memerlukan proses pemulihan di dalam keluarga agar mental dan perilakunya menjadi lebih baik dan harus dilakukan dengan penanganan yang tepat sehingga anak mengerti kemana ia Kembali dan merasa untuk dipulihkan Ketika mengalami permasalahan ataupun penyimpangan yang dilakukan.¹⁴

Penulis memberikan argument bahwa didikan yang dilakukan dalam keluarga dengan benar sehingga terbentuk pengertian yang baik terhadap keluarga yang sesungguhnya maka remaja tersebut akan merasakan pentingnya keluarga bukan hanya sebagai tempat lahir dan pergi, namun juga menjadi tempat pemulihan dari setiap perilaku yang kurang sesuai dengan kebenaran firman Tuhan.

Peribadatan

Membahas mengenai perilaku yang harus dimiliki remaja Kristen masa kini, tidak lepas dari pada apa yang dilakukan oleh pribadi remaja tersebut dalam keluarga dan kesehariannya. Keluarga mulai dari masa lampau sampai masa kini harus tetap memberikan pertumbuhan spiritualitas dan perilaku remajanya dengan peribadatan. Beribadah bukan hanya dilakukan dalam gereja, namun ibadah juga dapat dilakukan dalam keluarga yang menjadi tempat didikan yang pertama bagi setiap manusia yang ada di dunia ini. Mengutip tulisan yang dilakukan oleh Chatarina yang mengatakan bahwa keluarga adalah Gereja Domestik, dimana gereja hidup dengan Kasih dan beribadah kepada Tuhan sebagai dasar keluarga yang mengasihi Allah.¹⁵ Artinya keluarga harus menempatkan diri tetap pada peribadatan yang sudah dilakukan oleh keluarga Kristen yang lampau, tidak adanya pergeseran, tetap pada konsep keluarga yang harus menjadi tempat doa agar terbentuknya perilaku benar akibat melakukan kebenaran firman Tuhan.

¹⁴ Yuli Utami, Sekolah Tinggi, and Ilmu Kesehatan Binawan, "Dampak Hospitalisasi Terhadap Perkembangan Anak," *Jurnal Ilmiah WIDYA* 2, no. 2 (2014): 9–20.

¹⁵ C Suryanti and E Marsella, "Spiritualitas Keluarga Katolik Di Era Disrupsi Teknologi," *GIAT: Teknologi untuk Masyarakat* 1, no. 2 (2022): 41–50.

Ibadah suatu hal yang wajib dilakukan bukan hanya bagi remaja namun kepada semua orang percaya kepada Tuhan. Melakukan ibadah tentunya menjadikan seseorang lebih merasakan hadirat Tuhan dalam kehidupannya sehingga ini akan mempengaruhi setiap aspek kehidupan. Remaja yang hidup bukan hanya dalam keluarga namun dalam masyarakat akan diperhadapkan pada kenyataan lapangan yang begitu keras dan berbagai pengalaman hidup. Berangkat pada perilaku remaja Kristen masa kini yang begitu diperhadapkan dengan kemajuan teknologi, Pendidikan Kristen dalam keluarga harus lebih ditunjukkan sebagai suatu hal yang penting pastinya mempengaruhi perilaku dari remaja tersebut di masa selanjutnya.

Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga bagi remaja Kristen masa kini tidak bisa dibiarkan begitu saja, Kavolder dalam tulisannya mengatakan bahwa ibadah dalam keluarga akan memberikan pengaruh juga terhadap perilaku remaja Kristen. Artinya ketaatan beribadah kepada Tuhan dalam Keluarga sebagai bentuk peran Pendidikan Kristen mampu memberikan perubahan yang baik dan pastinya akan memiliki pemahaman untuk menolak kebiasaan ataupun pengajaran yang tidak sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan.¹⁶

Penulis memberikan suatu argument bahwa, keluarga yang tidak memberikan pelayanan peribadatan atau menjadi tempat doa bagi anak-anak maka itu akan melenceng dari esensi pernikahan dan memiliki keluarga di Bumi ini. Suatu hal yang positif berasal dari keluarga sehingga menjadi bagian yang harus berkaitan dengan Tuhan ataupun spiritualitas orang-orang di dalamnya.

KESIMPULAN

Penulis memberikan kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan bahwa remaja Kristen masa kini harus menerima Pendidikan kristiani dalam Keluarga agar tidak mengalami kemerosotan tingkah laku akibat perkembangan teknologi yang pesat dan mudahnya mengakses sosial media dimanapun sehingga mempengaruhi perilaku remaja Kristen. Pemaparan yang diberikan mengenai peran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga terhadap perilaku remaja Kristen masa kini harus diperhatikan oleh setiap keluarga agar

¹⁶ P Tibo, "Praktik Hidup Doa Dalam Keluarga Sebagai Gereja Rumah Tangga," *Jurnal Jumpa* VI, no. 1 (2018): 69–92, <https://ojs.stkyakobus.ac.id/index.php/JUMPA/article/download/50/52>.

remaja yang menjadi generasi keluarga, agama, bangsa, dan negara memiliki perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai-nilai kekristenan dan tentunya harus menjadi berkat bagi kemuliaan nama Tuhan Yesus Kristus.

DAFTAR PUSTAKA

- Boiliu, Fredik Melkias. "Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital." *TE DEUM: Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan* 10, no. 1 (2020): 107–119.
- C Suryanti, and E Marsella. "Spiritualitas Keluarga Katolik Di Era Disrupsi Teknologi." *GIAT: Teknologi untuk Masyarakat* 1, no. 2 (2022): 41–50.
- Christiani Hutabarat, Bobby Putrawan. "Pengantar Pola Asuh Orang Tua Dalam Keluarga Kristen." *PNEUMATIKOS Jurnal Teologi Kependetaan* 11, no. 2 (2021): 84–94.
- farida Nugrahani. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa." *pendidikan bahasa* 1, no. 1 (2014): 38–42.
- GP, Harianto. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. iv. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- IRING LALO, NORIYATI. "PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM KELUARGA TERHADAP PERILAKU GENERASI MUDA." *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi* 1, no. 2 (2021): 97–102.
- Rosa, Nikita. "Viral 2 Kasus Kekerasan Oleh Remaja, KPAI Sebut Faktor Pola Asuh-Kurangnya Panutan." *DetikEdu*. Jakarta, November 27, 2022.
- Savitri, Devita. "Studi Soal Remaja Di 43 Negara: Ada Relasi Antara Kemiskinan Dan Kecanduan Medsos." *DetikEdu*. Jakarta, December 27, 2022.
- Sinaga, Hendry. "Kajian Teologi Tentang Peranan Kepala Keluarga Kristen Dalam Usaha Menciptakan Kebahagiaan." *DIDASKO Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2022): 13–23.
- Siregar, Viktor Deni, and Talizaro Tafonao. "Berbagai Konflik Dialami Oleh Remaja Di Era Digital 4.0 Ditinjau Dari Psikologi Perkembangan Afektif." In *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASSTEKMU)*, 1:13–20, 2021. <https://prosiding.stekom.ac.id/index.php/SEMNASSTEKMU/article/view/79>.
- Tafonao, Talizaro. "PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM KELUARGA TERHADAP PERILAKU ANAK." *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2018): 121–133.
- Tafonao, Talizaro, and Prasetyo Yuliyanto. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Memerangi Berita Hoaks Di Media Sosial." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 1 (2020): 1–12.
- Tibo, P. "Praktik Hidup Doa Dalam Keluarga Sebagai Gereja Rumah Tangga." *Jurnal Jumpa* VI, no. 1 (2018): 69–92. <https://ojs.stkyakobus.ac.id/index.php/JUMPA/article/download/50/52>.
- Utami, Yuli, Sekolah Tinggi, and Ilmu Kesehatan Binawan. "Dampak Hospitalisasi Terhadap Perkembangan Anak." *Jurnal Ilmiah WIDYA* 2, no. 2 (2014): 9–20.